Bloom Journal
Volume 1, Nomor 3, Tahun 2024
ISSN: xxxxxxxxx

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES LANSOT

Farah Riani Komenaung, Roos M.S Tuerah, Steven Mandey
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Email: farahrianikomenaung@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id, steve@unima.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan mutu Pendidikan menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia dan upaya peningkatan kualitas manusia dan upaya untuk mencapai mutu Pendidikan adalah dengan pembelajaran di Sekolah. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tentunya sangat berpengaruh untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu permasalahan dalam dunia Pendidikan. Model *Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah auntetik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah siswa didorong untuk memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. Berdasarkan persentase hasil belajar siswa pada siklus yang pertama diperoleh dengan nilai rata-rata 61,25 dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan ketuntasan dengan nilai rata-rata 80. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi mengidentifikasikan dan menganilisis cerpen di kelas V SD INPRES Lansot.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, hasil belajar, bahasa Indonesia

ABSTRACT

Improving the quality of education is part of efforts to improve the quality of human beings and efforts to improve the quality of human beings and efforts to achieve the quality of education are through learning in schools. The selection of the right learning model is certainly very influential in achieving maximum learning outcomes. Low learning outcomes are one of the problems in the world of education. The Based Learning model is a learning model with a student learning approach to authentic problems so that students can build their own knowledge, develop higher skills and inquiry, make students independent and increase their self-confidence. The advantages of the Problem Based Learning learning model are that students are encouraged to have the ability to build their own knowledge through learning activities. Classroom Action Research is a form of reflective research conducted by the teacher himself and the results can be used as a tool for developing teaching skills. Based on the percentage of student learning outcomes in the first cycle, an average value of 61.25 was obtained and in the second cycle there was an increase in completeness with an average value of 80. Therefore, it is concluded that the application of the Problem Based Learning learning model can improve Indonesian language learning outcomes with the material of identifying and analyzing short stories in class V SD INPRES Lansot

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, diperlukan guru dengan standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang dapat diandalkan (Soraya, 2020). Menurut Mandey, S (2023), Pendidikan selalu dituntut dan dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dengan masalah peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini adalah siswa dalam proses pendidikan di sekolah.

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran (Jasuli, 2023). Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat memiliki kemampuan yang optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk memberikan pengetahuan tentang kebahasaan serta melatih siswa agar terampil dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Hidayah, 2017).

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang memiliki aspek penting bagi kehidupan siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dan sudah diajarkan sejak sekolah dasar (Syihabudin & Ratnasari, 2020). Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki berbagai kemampuan, seperti berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia, memahami dan menggunakannya dengan tepat, untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Tuerah, R. M., 2015).

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Saputra, 2021). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Komalasari (2013) *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres Lansot tidak semua kegiatan menulis disenangi oleh peserta didik, apalagi kegiatan menulis merupakan suatu kewajiban peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Begitupun dengan penguasaan kosakata siswa yang

kurang sehingga peserta didik mengalami tanda baca yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari karangan cerita pendek yang dibuat peserta didik. Peserta didik di sekolah tersebut juga tergolong masih kesulitan dalam menulis serta menganalisis karangan cerita pendek, maka pendidik dan peserta didik haruslah bekerja sama dalam proses pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan memperbanyak latihan dan praktik menulis secara teratur. Kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki peserta didik tidaklah sama. Menulis cerita pendek sering dirasakan menjadi suatu hal yang berat dan sulit, terutama bagi para penulis pemula. Sebagian peserta didik mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian peserta didik yang lainnya masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan menulis pada kemampuan peserta didik dalam menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen, sehingga peserta didik mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen. Menulis cerita pendek tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh peserta didik, melainkan harus melalui praktik yang banyak dan teratur sehingga peserta didik akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis cerita pendek. Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan menulis cerita pendek harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan sekolah dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang. Untuk itu diperlukan latihan dan praktik yang teratur dalam kegiatan menulis khususnya bagi peserta didik yang kurang menggemari kegiatan menulis. Dalam hal ini, seorang guru diharuskan untuk memberikan pengajaran yang berbeda dari sebelumnya, guna menciptakan pembelajaran yang akan disenangi oleh peserta didik dan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik lagi di dalam proses belajar mengajar dengan pengunaan penulisan sesuai ejaan kata dan tanda baca yang benar. Kegiatan terciptanya penulisan cerita pendek yang baik dan benar ini tentunya harus dipandu dengan guru, dan orangtua dalam menulis cerpen. Hal tersebut merupakan problematika yang ada pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Ditemukan beberapa gejala yang ada pada siswa diantaranya yaitu a) Kurangnya motivasi dan perhatian siswa dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya siswa yang terlambat masuk dan ada siswa yang keluar pada jam pelajaran dan hal itu berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa; b) pada saat memasuki setengah jam pelajaran siswa mulai resah dan ingin cepat-cepat keluar, karena setelah ditanyai siswa merasa jenuh dan bosan dengan pelajaran; dan c) Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa lebih memilih aktifitas lain dalam kelas dan banyak siswa yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, dan d) siswa kurang mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, serta e) belum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi

Memahami dan Menganalisis Cerpen pada siswa Kelas V di SD Inpres Lansot, hal ini terlihat dari nilai hasil evaluasi belajar tahun pelajaran 2023 dengan nilai KKM 75, sebagian besar siswa tidak tuntas, hal ini terlihat dari jumlah keseluruhan siswa Kelas V dari 12 siswa,hanya 6 yang mencapai standar KKM sedangkan 6 siswa belum mencapai standar ketuntasan, seperti yag ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah yaitu 75%

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut kemungkinan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa hanya sebatas mendengarkan, memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan juga masih belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran seperti ini dapat membatasi siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan siswa lebih cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Oleh karena itu berdasarkan fakta tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menngkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Memahami dan Menganalisis Cerpen siswa Kelas V SD Inpres Lansot.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral (Aqib, 2018:31). Konsep pokok penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen, yaitu (a) Perencanaan (planning), (b) Tindakan (action), (c) Pengamatan (observation), dan (d) refleksi (reflection). Hubungan keempat komponen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

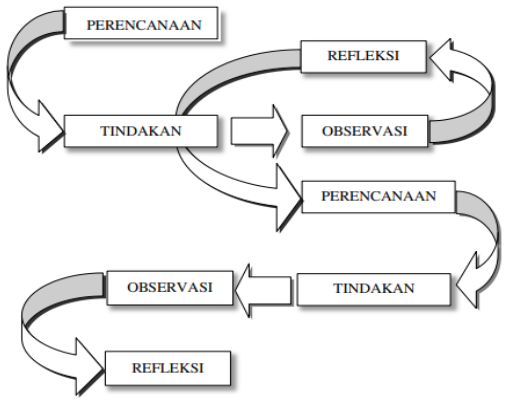

Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024. Lokasi pada penelitian ini bertempat di SD INPRES Lansot. Siswa kelas V SD INPRES Lansot dengan jumlah siswa seluruhnya 12 orang, terdiri 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan mengunakan rumus berikut:

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus dengan menggunakan rumus (Trianto, 2014:63-64).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan
KB : Ketuntasan Belajar
T : Jumlah skor yang diperoleh siswa
Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal ≥75 % maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. Depdikdup (Trianto, 2014: 24).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD INPRES Lansot pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Memahami dan Menganalisis Cerpen untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan waktu 3x35 menit.

SIKLUS I

Setelah di refleksi tindakan siklus I ternyata masih banyak kendala- kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi hasil evaluasi yang belum memenuhi syarat tuntas belajar atau belum memenuhi target yang diharapkan. dibawah ini dapat dilihat data hasil evaluasi siklus I:

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Ket
1	Agreisha	45	TL
2	Andrea	75	L
3	Anugrah	40	TL
4	Dean	50	TL
5	Debby	75	L
6	Deon	75	L
7	Jaffier	40	TL
8	Oktavia	55	TL
9	Putri	75	L
10	Riski	80	L
11	Revalin	50	TL
12	Trivani	75	L
	Jumlah	735	

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{735}{1200} x\ 100 = 61{,}25$$

SIKLUS II

Dari kegiatan pembahasan yang sudah dilakukan pada siklus II ini, peneliti dapat merefleksi bahwa hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sudah mencapai ketuntasan belajar. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar pada Silkus II:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Siklus II

No	**Nama Siswa**	**Skor**	**Ket**
1	Agreisha	85	L
2	Andrea	85	L
3	Anugrah	70	TL
4	Dean	70	TL
5	Debby	85	L
6	Deon	80	L
7	Jaffier	80	L
8	Oktavia	80	L
9	Putri	85	L
10	Riski	70	TL
11	Revalin	80	L
12	Trivani	85	L
	Jumlah	960	

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I diperole h hasil sebagai berikut:
Nilai rata-rata siswa siswa secara keseluruhan adalah:

$$\frac{960}{1200} x\ 100 = 80$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningktkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Memahami dan menganalisis pada siswa kelas V SD INPRES LANSOT.

Jika dilihat dari Presentasi hasil evaluasi di atas maka keberhasilan penelitian ini sangat baik karena tersisa 6 siswa yang tidak mencapai KKM. Alasannya adalah 6 orang siswa tersebut tidak terlalu pandai membaca sehingga sangatlah sulit untuk menyelesaikan soal tentang Hak dan Kewajiban. Tetapi di satu sisi, meskipun nilai kognitif mereka rendah, tetapi sikap mereka di dalam kelas sangatlah baik, serta dalam mengerjakan tugas kelompok mereka terlihat aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman kelompok mereka. Untuk itu, solusi atas masalah ini adalah memberikan pengayaan kepada 6 orang siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan baik akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan serta hasil belajar mengajar. Setiap siklus dalam penelitian selalu menyusun perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan, dan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diamati serta dievaluasi dengan mengumpulkan data, serta melakukan analisis terhadap tindakan pembelajaran, serta perbaikan yang maksimal demi meningkatkan hasil belajar. Maka pada bagian ini dibahas kembali tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi memahami dan menganalisis cerpen ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan pembahasan hasil penelitian.

Dari hasil penelitian siklus I diperoleh analisis data dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 61,25% dengan jumlah siswa yang tuntas 6 orang dan 6 siswa yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus I sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik dengan memberikan pemaparan cara menyelesaikan soal menganalisis dan memahami, namun masih kurang maksimal karena waktu yang sedikit serta sebagian besar siswa tidak terlalu memperhatikan dan banyak bermain serta masih ada beberapa yang tidak bisa membedakan hak dan kewajiban. Dalam proses pembelajaran Siklus I, 6 orang yang tuntas ini adalah siswa yang sudah menguasai dan memahami mengenai hak dan kewajiban sebagai anak dan anggota keluarga tergolong tidak terlalu sulit untuk di laksanakan tetapi meskipun mereka dikatakan mencapai standar kelulusan, nilai yang mereka dapat tidak terlalu memuaskan. Kesulitan yang mereka temui Mereka juga masih ada yang belum terlalu pandai membaca, sehingga siswa kehabisan waktu, dari 5 soal evaluasi yang diberikan mereka hanya bisa menyelesaikan setengahnya saja.

Maka dari itu perlu dilaksanakan tindakan lanjutan yaitu Siklus II, dengan memfokuskan kepada kesalahan dalam siklus 1 sehingga yang mencapai hasil belajar yaitu 80% dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang dan 3 orang yang tidak mencapai KKM. Pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus II ini, dilakukan dengan menjelaskan kembali materi hak dan kewajiban sebagai anak, anggota

keluarga maupun sebagai siswa di sekolah. Dengan upaya yang peneliti lakukan dan usaha dari siswa hasil belajar Bahasa Indonesia materi Memahami dan menganalisis cerpen dengan Model *Problem Based Learning* dapat meningkat dengan nilai yang memuaskan.

Tabel 3. hasil Siklus I dan Siklus II

S1	$\frac{735}{1200} x\ 100$	61,25%
S2	$\frac{960}{1200} x\ 100$	80%

Berikut penelitian relavan dengan penelitian yaitu Saferli,E Rindengan & J Tumurang 2024) Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata= 69,13% dan ketuntasan belajar 52,17% dan pada siklus II nilai rata-rata= 85,65% dan ketuntasan belajar 100%. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas IV SD GMIM Raanan Baru. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran agar pembelajaran dikelas makin berkembang.

Selanjutnya A.J Liando (2024) Hasil penelitian menunjukan bahwa siklus I yang tuntas 6 dari 12 siswa atau 50%, siklus II 12 siswa tuntas atau 100%. Ketuntasan Belajar (KB) siklus I 67,91% sedangkan siklus II 85,83%. Sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi dongeng kelas IV SD INPRES I Rumoong Atas 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Mengamati dan menganalisis cerpen siswa kelas V SD INPRES Lansot. persentase hasil belajar siswa pada siklus yang pertama diperoleh dengan nilai rata-rata 61,25 dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan ketuntasan dengan nilai rata-rata 80.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta:Kencana.

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.

Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *2*(2), 190-204.

Jasuli, J. (2023). Peran Guru dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 111-126.

Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT. Refika Aditama. Bandung

Mandey, S., & Mamahit, A. T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Kr. 1 Tomobui. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(17), 935-940.

Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, *5*(3), 1-9.

Soraya, Z. (2020). Penguatan pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *1*(1), 74-81.

Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model pembelajaran bahasa indonesia yang efektif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, *2*(1), 21-31.

Tuerah, R. M. (2015). Penguasaan materi pembelajaran, manajemen dan komitmen menjalankan tugas berkorelasi pada kinerja guru SD di Kota Tomohon. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, *1*(2), 137-154.